ANALISIS USAHATANI SAYURAN ORGANIK DI BANJARBARU (STUDI KASUS "KEBONAN MAS UNTUNG" DI BANJARBARU)

Farming Analysis of Organic Vegetables in Banjarbaru (Case Study "Kebonan Mas Untung" in Banjarbaru)

Rahmad Effendi*, Hamdani, Eka Radiah
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: fendi.agribisnis@gmail.com

Abstrak. Analisis usahatani adalah penguraian bagian-bagian dari suatu keseluruhan yang ada dalam kegiatan usahatani yang ada di Kebonan Mas Untung. Dalam menganalisis kegiatan usahatani diperlukan ketelitian yang tinggi agar tidak ada satu komponen yang ditinggalkan. Usahatani yang dianalisis pada penelitian kali ini tentang sayuran organik. Pentingnya kesehatan membuat setiap orang mencari cara agar tetap sehat, salah satunya dengan mengkonsumsi sayuran organik. Kebonan Mas Untung merupakan produsen sayuran organik yang ada di Banjarbaru yang dimiliki oleh bapak Untung ini dilakukan lima belas jenis tanaman yang diteliti yaitu bayam hijau, bayam merah, cabe rawit, edamame, kailan, kale, labu madu, okra hijau, okra merah, pakchoy, rosela, tomat mawar, tomat sayur, terong kenari dan ubi jalar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani sayuran organik usahatani Kebonan Mas Untung di Banjarbaru, untuk mengetahui kelayakan usahatani sayuran organik Kebonan Mas Untung di Banjarbaru, untuk menganalisis permasalahan yang ada di Kebonan Mas Untung di Banjarbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2018-Februari 2019 di Gunung Kupang, Kelurahan Cempaka, Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara langsung kepada pemilik usahatani Kebonan Mas Untung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerimaan usahatani Kebonan Mas Untung adalah sebesar Rp 645.650.000,- yang diperoleh dari lima belas komoditas sayuran yang dibudidayakan. Sedangkan total biaya dari usahatani Kebonan Mas Untung adalah sebesar Rp 39.463.535.-. Sehingga nilai dari pendapatan adalah sebesar Rp 606.186.465,-. Usahatani Kebonan Mas Untung juga dikatakan layak karena semua jenis komoditas yang di usahakan memenuhi kategori kelayakan dan tidak terdapat masalah yang signifikan pada usahatani Kebonan Mas Untung.

Kata kunci: analisis usahatani, Kebonan Mas Untung

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris dengan perkiraan jumlah penduduk 265 juta jiwa pada tahun 2018 yang umumnya bermata pencaharian sebagai petani (BAPPENAS, 2018: 1).

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawi, 1995: 1).

Pertanian Organik mulai muncul di Indonesia pada tahun 1984. Yayasan Bina Sarana Bakti merupakan yang pertama mengembangkan pertanian organik di Cisarua, Bogor, pada lahan seluas empat ha. Kemudian, pertanian organik ini berkembang di daerah masing-masing. Pertanian organik telah banyak di terapkan, seperti di Lembang (Bandung) Kaliwiro (Wonosobo) dan Salatiga. Di daerah tersebut, tanaman organik dibudidayakan pada suatu lahan. Di Jakarta pun telah banyak pengusaha

tanaman organik yang menanam di pot atau polibag. Pada umumnya, tanaman yang di usahakan adalah tanaman sayuran seperti bayam, kangkung, selada, tomat dan lainnya. Akan tetapi saat ini sudah ada beberapa jenis selain tanaman sayur seperti tanaman buah, padi, dan taman obat yang ditanam secara organik (Pracaya & Kartika, 2016: 8).

Produk tanaman organik masih terbatas di konsumsi oleh orang-orang yang sadar akan kesehatan. Sementara itu, masih banyak masyarakat yang awam terhadap tanaman organik ini. Hal tersebut memperlihatkan bahwa sebenarnya prospek usaha tanaman organik masih terbuka lebar (Pracaya & Kartika, 2016: 8).

Banyak permasalahan usahatani hanya dapat dipahami apabila peneliti mempunyai pengetahuan yang terperinci mengenai keadaan usahatani tersebut. Untuk menduga bagaimana reaksi petani terhadap sesuatu perubahan kebijaksanaan diperlukan studi yang mendalam tentang keadaan nyata produksi usahatani dan sikap petaninya. Untuk mengumpulkan data semacam itu dari sejumlah usahatani mungkin memerlukan biaya yang sangat mahal. Dalam situasi yang demikian, pendekatan dengan studi kasuslah jalan keluar nya (Soekartawi, 1986: 54).

Sayuran Organik merupakan komoditas hortikultura yang banyak diminati untuk dikembangkan pada pertanian organik saat ini. Kebonan Mas Untung merupakan produsen sayuran organik yang ada di Banjarbaru yang dimiliki oleh bapak Untung ini dilakukan lima belas jenis tanaman yang diteliti yaitu bayam hijau, bayam merah, cabe rawit, edamame, kailan, kale, labu madu, okra hijau, okra merah, pakchoy, rosela, tomat mawar, tomat sayur, terong kenari dan ubi jalar.

Tujuan dan Kegunaan

Menurut latar belakang yang dikemukakan tersebut, sehingga diambil tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Menganalisis tingkat pendapatan usahatani sayuran organik usahatani Kebonan Mas Untung di Banjarbaru; (2) Untuk mengetahui kelayakan usahatani sayuran organik Kebonan Mas Untung di Banjarbaru; (3) Untuk menganalisis permasalahan yang ada di Kebonan Mas untung.

Kegunaan penelitian ini adalah (1) Bagi pemerintah, diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk menyusun kebijakan-kebijakan yang tepat sasaran; (2) Bagi para pelaku kegiatan agribisnis, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan; (3) Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya; (4) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi baru; (5) Bagi penulis, memberikan tambahan ilmu pengetahuan baru dan kesempatan untuk belajar lebih banyak lagi.

METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Gunung Kupang, Kelurahan Cempaka, Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Adapun laporan penelitian ini hingga pengolahan data dilakukan pada Oktober 2018 sampai Februari 2019.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pelaku usahatani yaitu pemilik kebun, dengan cara wawancara serta pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data dari instansi-instansi terkait atau dinas-dinas terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Data yang telah terkumpul dan selanjutnya dianalisis, untuk menjawab tujuan yang pertama analisis pendapatan usahatani, yaitu selisih antara jumlah penerimaan produk dengan seluruh biaya yang digunakan dalam proses budidaya. Pendapatan usahatani dapat dinyatakan dengan perhitungan:

$$I = TR - TCe \quad (1)$$

dengan:
- I = pendapatan usahatani sayuran organik (Rp)
- TR = penerimaan total usahatani sayuran organik (Rp)
- TCe = biaya eksplisit usahatani sayuran organik

Pendapatan usahatani dapat dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Pendapatan atas biaya tunai

diperoleh dari selisih antara pendapatan usahatani dengan jumlah biaya tunai yang dikeluarkan. Sedangkan pendapatan atas biaya total diperoleh dari selisih antara pendapatan usahatani dengan jumlah biaya total yang dikeluarkan dalam usahatani.

Penerimaan total adalah nilai total dari produk yang didapat dari kegiatan usahatani pada periode waktu tertentu. Penerimaan total dapat dinyatakan dengan perhitungan:

$$TR = P \times Q \quad (2)$$

dengan: TR penerimaan total usahatani sayuran organik (Rp)
P harga jual produk usahatani sayuran organik (Rp/kg)
Q jumlah produksi usahatani sayuran organik (kg)

Biaya total adalah nilai dari penjumlahan biaya tunai dan biaya tidak tunai. Biaya total dapat dinyatakan dengan perhitungan:

$$TC = TCe + TCi \quad (3)$$

dengan: TC biaya produksi total (Rp)
TCe biaya tunai (Rp)
TCi biaya tidak tunai (Rp)

Metode Penyusutan dalam analisis ini didekati dengan metode garis lurus dengan perhitungan:

$$NP = \frac{NB-NS}{UE} \quad (4)$$

dengan: NP nilai penyusutan
NB nilai beli alat dan bangunan
NS taksiran nilai sisa alat dan bangunan
UE umur ekonomis

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui kelayakan usahatani sayuran organik di Banjarbaru studi kasus Kebonan Mas Untung, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC} \quad (5)$$

dengan: RCR *revenue cost ratio*
TR penerimaan total
TC biaya produksi total

Kriteria sebagai berikut:
RCR < 1, maka usahatani tersebut dikatakan tidak layak.
RCR = 1, maka usahatani tersebut layak dan tidak merugikan.
RCR > 1, maka usahatani tersebut dikatakan layak.

Keuntungan adalah total penerimaan dikurangi total biaya, dapat dituliskan dengan rumus:

$$\pi = TR - TC \quad (6)$$

dengan: Π keuntungan
TR penerimaan
TC total biaya

Untuk menjawab tujuan ke tiga digunakan metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Usahatani

Usahatani Kebonan Mas Untung terletak di Gunung Kupang, Kelurahan Cempaka, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Terletak kurang lebih enam kilometer dari Bundaran Simpang Empat Banjarbaru. Jarak tempuh lokasi penelitian kurang lebih 42 kilometer dari Kota Banjarmasin Ibukota Kalimantan Selatan. Keseluruhan luas lahan usahatani Kebonan Mas Untung adalah seluas 14.837,5 m^2.

Usahatani Kebonan Mas Untung adalah salah satu produsen sayuran organik di kota Banjarbaru yang telah berdiri kurang lebih tiga tahun lebih, yaitu dimulai pada tahun 2016. Usahatani ini dirintis oleh bapak Untung Santoso, salah satu dosen Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat yang awal mula usahatani ini hanya coba-coba menyalurkan hobi menanam sayuran.

Biaya Usahatani

Pada usahatani Kebonan Mas Untung, keseluruhan biaya yang digunakan adalah biaya eksplisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang biasa dikeluarkan oleh pelaku usaha atau biaya yang bisa terhitung nilainya. Biaya ini biasanya berupa bahan baku untuk modal utama usaha. Bisa juga berupa upah untuk tenaga kerja atau gaji untuk karyawan. Adapun komponen-komponen biaya eksplisit dari usahatani ini adalah sebagai berikut:

Pada usahatani Kebonan Mas Untung, dalam melangsungkan kegiatan usahatani terhitung dari persiapan lahan hingga pemanenan memperkerjakan dua orang tenaga kerja luar keluarga. Usahatani ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 5-6 bulan untuk semua jenis komoditas tanaman secara bergantian dengan usia panen yang paling cepat 30 hari untuk

komoditas bayam dan yang paling lama 105 hari untuk komoditas ubi jalar. Adapun aktivitas yang dilakukan tenaga kerja tersebut meliputi pengolahan tanah, pembuatan bedengan, pembuatan lubang tanam, penanaman benih, penyiangan lahan, penyiraman, pemberian pestisida organik, pemupukan, pemanenan dan pengangkutan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tenaga kerja luar keluarga

Komoditas	Luas Tanam (m^2)	Total HKO	Upah per Hari (Rp)	Total Biaya (Rp)
Bayam hijau	250	6,75	70.000	472.500
Bayam merah	375	9,63	70.000	674.187
Cabe rawit	375	27,96	70.000	1.957.812
Edamame	9.750	76,50	70.000	5.355.000
Kailan	375	11,22	70.000	785.312
Kale	250	8,30	70.000	581.000
Labu madu	1.250	57,93	70.000	4.055.625
Okra merah	250	7,17	70.000	502.250
Okra hijau	250	7,17	70.000	502.250
Pakchoy	225	9,80	70.000	686.437
Rosela	112,5	4,40	70.000	308.437
Tomat mawar	500	31,80	70.000	2.226.000
Tomat sayur	500	31,80	70.000	2.226.000
Terong kenari	150	12,05	70.000	843.500
Ubi jalar	225	9,80	70.000	686.437
Total	14.725	312,325		21.862.750

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Tabel 1 menunjukkan biaya tenaga kerja luar keluarga selama satu periode tanam untuk semua jenis tanaman yang diusahakan sebesar Rp 21.862.750,- dengan dua orang pekerja.

Tabel 2. Sewa traktor

Komoditas	Luas Lahan m^2	Biaya Traktor per m^2 (Rp)	Total Biaya (Rp)
Bayam hijau	250	120	30.000
Bayam merah	375	120	45.000
Cabai rawit	375	120	45.000
Edamame	9.750	120	1.170.000
Kailan	375	120	45.000
Kale	250	120	30.000
Labu madu	1.250	120	150.000
Okra merah	250	120	30.000
Okra hijau	250	120	30.000
Pakchoy	225	120	27.000
Rosela	112,5	120	13.500
Tomat mawar	500	120	60.000
Tomat sayur	500	120	60.000
Terong kenari	150	120	18.000
Ubi jalar	225	120	27.000
Total	14.837,5		1.780.500

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Biaya sewa traktor adalah Rp 1.780.500,-. Untuk sewa tersebut usahatani Kebonan Mas Untung dikenakan biaya sebesar Rp 1.200.000,- per hektarnya, biaya tersebut sudah mencakup biaya operasional traktor yang digunakan.

Tabel 2 menunjukkan rincian penggunaan jasa sewa traktor pada setiap komoditas tanaman yang diusahakan oleh Kebonan Mas Untung.

Pak Untung Santoso juga memanfaatkan benih sebagai media perbanyakan tanaman. Benih yang dibeli persentase pertumbuhan benih mulai dari 80-95% yang akan menjadi tanaman. Berbagai jenis benih dengan ukuran yang bervariasi mulai dari yang kemasan plastik kecil hingga ada yang menggunakan karung. Berikut tabel biaya pembelian benih untuk keperluan usahatani Kebonan Mas Untung:

Tabel 3. Biaya benih

Komoditas	Keperluan Benih	Total Biaya (Rp)
Bayam hijau	100 gr	50.000
Bayam merah	100 gr	50.000
Cabe rawit	10 gr	45.000
Edamame	30 kg	3.600.000
Kailan	20 gr	120.000
Kale	1.500 biji	175.000
Labu madu	1.000 biji	1.500.000
Okra merah	50 gr	50.000
Okra hijau	50 gr	50.000
Pakchoy	20 gr	50.000
Rosela	100 gr	25.000
Tomat mawar	1.500 biji	250.000
Tomat sayur	10 gr	15.000
Terong kenari	5 gr	17.500
Ubi jalar	50.000 gr	100.000
Total		6.097.500

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Tabel 3 menunjukkan harga benih tanaman sangat bervarasi dengan takaran yang berbeda-beda. Namun ada juga beberapa jenis tanaman yang harganya sama namun dengan takaran yang berbeda yaitu bayam hijau, bayam merah, okra hijau, okra merah dan pakchoy. Sedangkan untuk tanaman lain harga dan takarannya sangat bervariasi.

Biaya pupuk yang digunakan ada dua jenis yaitu pupuk kandang dan guano pada usahatani Kebonan Mas Untung pada tanaman edamame menghabiskan lebih dari setengah biaya pupuk, dikarenakan luas tanam yang lebih luas dari tanaman yang lain dengan luas tanam 3.900 m^2. Sedangkan untuk tanaman rosela yang memerlukan biaya paling sedikit dengan luas tanam hanya 45 m^2. Kemudian untuk tanaman yang lain luas tanam berkisar dari 60–500 m^2. Untuk keperluan pupuk pak Untung, sebagai pelaku usahatani Kebonan Mas Untung harus mengeluarkan biaya sebesar Rp 2.967.500,- di setiap periode tanam.

Tabel 4 menunjukkan keperluan pupuk yang digunakan Kebonan Mas Untung. Selain menggunakan pupuk organik, Kebonan Mas Untung juga menggunakan pestisida organik untuk menunjang kegiatan usahatani beliau. Pestisida organik yang di gunakan yaitu *Beauveria bassiana* atau sering disebut BVR

produk dari Nasa seharga Rp 35.000,- berupa kemasan kotak dengan berat 100 gram.

Tabel 4. Biaya pupuk

Komoditas	Kandang (kg)	Guano (kg)
Bayam hijau	50	5
Bayam merah	75	7,5
Cabe rawit	75	7,5
Edamame	1.950	195
Kailan	75	7,5
Kale	50	5
Labu madu	250	25
Okra merah	50	5
Okra hijau	50	5
Pakchoy	45	4,5
Rosela	22,5	2,25
Tomat mawar	100	10
Tomat sayur	100	10
Terong kenari	30	3
Ubi jalar	45	4,5
Total keperluan pupuk	2.967,5	296,75

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pada Tabel 5 biaya pestisida organik sebesar Rp 910.000,- dengan total pembelian 26 kotak pestisida organik dengan penggunaan pestisida paling banyak ada pada tanaman edamame yaitu dengan jumlah lima kotak, sedangkan penggunaan yang paling sedikit ada dua jenis komoditas tanaman rosela dan tanaman terong kenari. Pestisida organik digunakan untuk mengendalikan, menolak, atau membasmi organisme pengganggu tanaman.

Tabel 5. Biaya pestisida organik

Komoditas	Keperluan (kotak)	Total Biaya (Rp)
Bayam hijau	1	35.000
Bayam merah	1	35.000
Cabe rawit	4	140.000
Edamame	5	175.000
Kailan	1	35.000
Kale	1	35.000
Labu madu	4	140.000
Okra merah	1	35.000
Okra hijau	1	35.000
Pakchoy	1	35.000
Rosela	0,5	17.500
Tomat mawar	2	70.000
Tomat sayur	2	70.000
Terong kenari	0,5	17.500
Ubi jalar	1	35.000
Total biaya	26	910.000

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Tabel 6 menunjukkan jika terdapat beberapa komoditas yang dikemas dan yang tidak dikemas. Untuk komoditas yang dikemas yaitu bayam hijau, bayam merah, kailan, kale, okra merah, okra hijau, pakchoy dan rosela. Sedangkan untuk komoditas yang tidak memerlukan pengemasan yaitu cabai rawit, edamame, labu madu, tomat mawar, tomat sayur, terong kenari dan ubi jalar. Plastik khusus yang digunakan untuk membungkus sayur dengan harga berkisar Rp 84.000,- per satuan isi 600 lembar, berarti untuk satu lembar kemasan bernilai Rp 140,- dan didapat total biaya pengemasan sebesar Rp 1.636.320,-.

Tabel 6. Biaya pengemasan

Komoditas	Total Produksi (kg)	Jumlah Kemasan	Total Biaya (Rp)
Bayam hijau	300	1.200	168.000
Bayam merah	450	1.800	252.000
Cabai rawit	400	0	0
Edamame	3.120	0	0
Kailan	45	180	25.200
Kale	840	3.360	470.400
Labu madu	5.100	0	0
Okra merah	498	1.992	278.880
Okra hijau	498	1.992	278.880
Pakchoy	216	864	120.960
Rosela	75	300	42.000
Tomat mawar	2.640	0	0
Tomat sayur	2.640	0	0
Terong kenari	594	0	0
Ubi jalar	180	0	0
Total			1.636.320

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Tabel 7 menunjukkan total biaya penyusutan sebesar Rp 1.345.285,-. Peralatan dalam kegiatan usahatani Kebonan Mas Untung memerlukan alat untuk menunjang usahatani diantaranya adalah alkon, arit, cangkul, cangkul kecil, dinamo air, mobil pick up, drum plastik dan tabung semprot.

Tabel 7. Penyusutan

Nama alat	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)
Alkon	4.500.000	10	2.000.000	250.000
Arit	35.000	3	15.000	6.666
Cangkul besar	125.000	3	50.000	25.000
Cangkul kecil	35.000	3	10.000	8.333
Dinamo air	300.000	10	150.000	15.000
Mobil pick up	50.000.000	15	35.000.000	1.000.000
Drum plastik	250.000	7	150.000	14.285
Tabung semprot	280.000	5	150.000	26.000
Total				1.345.285

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Sewa lahan adalah memanfaatkan lahan milik orang lain dengan cara membayar harga lahan tersebut dengan jangka waktu tertentu dengan luas yang sudah di tentukan. Usahatani sangat bergantung dengan lahan sebagai tempat bercocok tanam, termasuk usahatani Kebonan Mas Untung yang memanfaatkan lahan seluas 14.837,5 m^2 dengan sewa lahan Rp 4.500.000,- per tahun. Untuk biaya sewa lahan per m^2 adalah senilai Rp 303,28,-. Untuk sewa lahan yang terluas adalah komoditas sayuran edamame dengan luas 9.750 m^2, sedangkan untuk sewa lahan yang terkecil adalah komoditas sayuran kenari dengan luas sebesar 150 m^2. Tabel 8 menunjukan rincian biaya sewa lahan untuk semua komoditas sayuran yang ada di Kebonan Mas Untung.

Tabel 8. Sewa lahan

Komoditas	Luas lahan (m^2)	Biaya sewa lahan per m^2 (Rp)	Total biaya (Rp)
Bayam hijau	250	303,28	75.821,4
Bayam merah	375	303,28	113.732,1
Cabe rawit	375	303,28	113.732,1
Edamame	9.750	303,28	2.957.035
Kailan	375	303,28	113.732,1
Kale	250	303,28	75.821,4
Labu madu	1.250	303,28	379.107
Okra merah	250	303,28	75.821,4
Okra hijau	250	303,28	75.821,4
Pakchoy	225	303,28	68.239,26
Rosela	112.5	303,28	34.119,63
Tomat mawar	500	303,28	151.642,8
Tomat sayur	500	303,28	151.642,8
Terong kenari	150	303,28	45.492,84
Ubi jalar	225	303,28	68.239,26
Total biaya			4.500.000

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Total biaya usahatani adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani baik itu biaya tunai (*explicit*) maupun tidak tunai (*implicit*). Akan tetapi dalam usahatani Kebonan Mas Untung hanya terdapat biaya tunai (*explicit*) dalam kegiatan usahatani yang dilakukannya.

Komponen biaya usahatani Kebonan Mas Untung mulai dari tenaga kerja luar keluarga adalah sebesar Rp 21.862.750,-, biaya sewa lahan dalam setahun sebesar Rp 4.500.000,-, kemudian biaya pupuk sebesar Rp 2.967.500,-, biaya pestisida organik sebesar Rp 910.000,-, untuk biaya benih sebesar Rp 6.097.500,-, untuk biaya sewa traktor sebesar Rp 1.780.500,-, untuk biaya penyusutan alat sebesar Rp 1.345.285,-. Komponen biaya diatas adalah biaya yang harus dikeluarkan pak Untung sebagai pemilik usahatani Kebonan Mas Untung dalam satu periode tanam di semua komoditas tanaman sebesar Rp 39.463.535,-.

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih dari penerimaan dengan total biaya. Penerimaan adalah hasil perkalian dari produksi yang dihasilkan oleh suatu komoditas dengan harga jual masing-masing tersebut dalam satuan rupiah (Rp) per kilogram (kg). Penerimaan usahatani Kebonan Mas Untung adalah sebesar Rp 645.650.000,- yang diperoleh dari lima belas komoditas sayuran yang dibudidayakan. Sedangkan total biaya dari usahatani Kebonan Mas Untung adalah sebesar Rp 39.463.535,-. Sehingga nilai dari pendapatan adalah sebesar Rp 606.186.465,-, dengan rata-rata sebesar Rp 40.412.431,- Keuntungan adalah selisih dari penerimaan dengan total biaya. Karena tidak ada biaya *implicit* yang dikeluarkan maka total biaya sama dengan biaya *explicit* usahatani, sehingga nilai dari keuntungan sama dengan pendapatan dari usahatani Kebonan Mas Untung.

Kelayakan

Kelayakan adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya, usaha dapat dikatakan layak apabila penerimaannya jauh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Dari masing-masing komoditas sayuran yang diusahakan oleh Kebonan Mas Untung, semuanya memenuhi syarat kelayakan untuk diusahakan. Komoditas yang memiliki nilai kelayakan yang paling tinggi adalah jenis sayur kale dengan nilai 86,61 dan yang paling rendah adalah sayur kailan dengan nilai 1,86. Untuk usahatani Kebonan Mas Untung sendiri nilai kelayakannya sebesar 16,36. Dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kelayakan

Komoditas	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Kelayakan
Bayam hijau	803.007,11	12.000.000	11,68
Bayam merah	1.082.605,31	18.000.000	14,18
Cabai rawit	2.466.230,31	20.000.000	7,50
Edamame	15.296.720,26	124.800.000	9,7
Kailan	1.263.730,31	2.700.000	1,86
Kale	1.036.507,11	109.200.000	86,61
Labu madu	6.564.417,71	127.500.000	19,65
Okra merah	832.757,11	24.900.000	23,55
Okra hijau	832.757,11	24.900.000	23,55
Pakchoy	1.001.362,47	8.640.000	7,00
Rosela	510.742,84	3.000.000	3,86
Tomat mawar	2.947.328,51	92.400.000	29,84
Tomat sayur	2.712.328,51	66.000.000	23,07
Terong kenari	1.061.678,55	8.910.000	6,76
Ubi jalar	1.051.362,47	2.700.000	2,10
Total	39.463.535	645.650.000	
Kebonan Mas Untung	39.463.535	645.650.000	16,36

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Permasalahan Usahatani

Pada usahatani Kebonan Mas Untung terdapat masalah produksi yang berhubungan dengan cuaca yang sekarang tidak bisa diprediksi dikarenakan usahatani sangat bergantung dengan keadaan cuaca, yang mana apabila terjadi kemarau panjang sangat memungkinkan terjadinya gagal produksi. Untuk itu harus menunggu musim hujan atau curah hujan yang

stabil agar dapat memenuhi kebutuhan air untuk tanaman. Untuk faktor-faktor lain tidak ada masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani yang dilakukan dalam satu periode tanam menghasilkan penerimaan usahatani Kebonan Mas Untung adalah sebesar Rp 645.650.000,- yang diperoleh dari lima belas komoditas sayuran yang dibudidayakan dengan total biaya dari usahatani Kebonan Mas Untung adalah senilai Rp 39.463.535.-, sehingga nilai pendapatannya adalah Rp 606.186.465,-.
2. Usahatani Kebonan Mas Untung dinyatakan layak karena semua komoditas sayuran yang ditanam memenuhi syarat kelayakan usahatani yaitu RCR > 1, yang artinya usahatani ini layak untuk dilaksanakan, karena memperoleh nilai RCR dengan skor 16,36.
3. Permasalahan usahatani Kebonan Mas Untung terdapat pada keadaan cuaca yang tidak stabil, yang mana usahatani ini memerlukan curah hujan yang stabil agar menghindari adanya kekeringan tanaman yang menyebabkan gagal panen yang mengakibatkan kerugian besar.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan, bahwa berhubungan dengan masalah cuaca yang tidak stabil, guna mengatasi permasalahan tersebut usahatani Kebonan Mas Untung sebaiknya membuat bendungan atau kolam penampungan air yang lebih luas dan dalam untuk mencukupi kebutuhan air pada musim kemarau sehingga kegiatan produksi bisa tetap berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

BAPPENAS, 2018. *Kependudukan dan Ketenagakerjaan.* Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Jakarta

Pracaya & J. G. Kartika, 2016. *Bertanam 8 Sayuran Organik.* Penebar Swadaya, Jakarta

Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil.* Universitas Indonesia, Jakarta

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia, Jakarta